

Usaha Guru Pendidikan Agama Islam Mengatasi Kesan Buruk Media Sosial Terhadap Akhlak Pelajar SMPN 1 Sambit Ponorogo Tahun Akademik 2021/2022

Pitria Budiyan¹, Darul Ma'arif², Imam Rohani³, Alwi Mudhofar⁴, Siti Marpuah^{5*}

^{1,2,3,4} Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Riadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo, Jawa Timur, INDONESIA

²Pusat Pengajian Umum dan Kokurikulum, Universiti Tun Hussein Onn Malaysia, Parit Raja, Batu Pahat, Johor, MALAYSIA

*Corresponding Author Designation

DOI: <https://doi.org/10.30880/ahcs.2022.03.02.014>

Received 17 September 2022; Accepted 22 November 2022; Available online 31 December 2022

Abstrak: Kajian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana usaha guru pai dalam mengatasi kesan buruk media sosial. Kaedah yang digunakan dalam kajian ini adalah kaedah kualitatif (kajian kes), dengan objek data lapangan adalah usaha guru pai dalam mengatasi kesan buruk media sosial terhadap akhlak pelajar. Hasil kajian ini adalah kesan buruk penggunaan media sosial terhadap akhlak pelajar di smpn 1 sambit antaranya: pelajar sering tidak melakukan dan memandang rendah terhadap tugas yang diberikan oleh guru, pelajar tidak dapat mengawal diri apabila menggunakan media sosial, membazir. Masa dan melupakan masa, jadi pelajar tidak berdisiplin dan malas belajar, pelajar boleh mengeluarkan kata-kata kasar kerana meniru perkara yang tidak sempurna di media sosial, pelajar boleh melihat perkara yang tidak boleh diterima dengan bebas, kurang konsentrasi pelajar apabila guru menerangkan. Beberapa usaha yang dilakukan oleh guru pai di smpn 1 sambit untuk mengatasi kesan buruk media sosial adalah dengan memberi bimbingan, hala tuju dan motivasi; bekerjasama dengan ibu bapa, guru memberikan contoh yang baik kepada pelajar, menghayati nilai agama dan moral. Halangan-halangan yang dihadapi oleh guru-guru pai di smpn 1 sambit termasuk pengawasan yang terhad daripada pihak sekolah, pengaruh persekitaran sekeliling, kurangnya sokongan ibu bapa dan kurangnya kesedaran daripada pelajar.

Kata Kunci: Usaha Guru, Media Sosial, Akhlak

1. Pengenalan

*Corresponding author: marpuah@uthm.edu.my

2022 UTHM Publisher. All rights reserved.

publisher.uthm.edu.my/periodicals/index.php/ahcs

Pengaruh teknologi komunikasi pada era media baru (*new media*) yang terwujud pada berbagai kemudahan untuk mengakses apa saja melalui internet menyebabkan generasi ini memiliki karakter manja dan merasa memiliki hak untuk mengetahui apa saja dengan mudah. Secara sederhana media sosial dapat dipahami sebagai perangkat baru untuk berkomunikasi dengan banyak model interaksi sesama masyarakat. Media sosial sebagai saluran yang digunakan konsumen untuk menyampaikan berbagai jenis informasi seperti teks, gambar, audio, dan video [3].

Adanya perkembangan teknologi ini, selain mempunyai manfaat ternyata ada unsur atau dampak negatif yang disebabkan oleh teknologi dan media sosial itu sendiri, sehingga membawa banyak perubahan. Munculnya isu kemerosotan martabat manusia merupakan akibat dari krisis moral. Krisis moral ini terjadi karena tidak seimbangnyanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi dengan demikian, sentuhan aspek moral dan akhlak dan budi pekerti menjadi sangat kurang. Remaja sebagai pengguna terbesar teknologi paling terpengaruh dengan dampak yang timbul, sehingga apabila remaja tidak memperoleh pendampingan, perhatian dan tindak lanjut dari segala hal yang diamatinya, maka akan membahayakan proses penemuan identitas sosialnya. Peran sekolah dan keluarga sangat dibutuhkan oleh remaja untuk mengembangkan identitas social, cara berfikir, cara pandang dan cara merefleksikan nilai-nilai dan norma pergaulan yang ditemui [2].

Maka dari itu guru sangat berperan penting dalam menuntun peserta didik agar mampu membentengi hal-hal negatif media sosial yang dilahirkan oleh perkembangan zaman. Akibat banyaknya efek negatif yang timbul di kalangan masyarakat tersebut terutama peserta didik, menyebabkan perkembangan teknologi melalui media sosial menjadi hal yang sangat mengkhawatirkan. Dengan bentuk penyimpangan ini membutuhkan suatu usaha yang sangat serius untuk mengatasinya, salah satunya adalah melalui Pendidikan Agama Islam.

SMPN 1 Sambit Ponorogo merupakan salah satu sekolah yang terdampak Covid-19 yang hingga kini belum berakhir pemerintah melakukan kebijakan sekolah tatap muka secara terbatas. Peserta didik diperbolehkan membawa Hand Phone untuk mencegah kontak fisik antara peserta didik dan guru dan untuk mencaai informasi lebih dalam mengenai materi yang disampaikan oleh guru dengan sumber yang jelas. Walaupun mereka membawa HP tetapi peserta didik harus ada di bawah pengawasan para guru. Yang menjadi permasalahan adalah adanya beberapa peserta didik yang menyalahgunakan alat elektronik tersebut dengan ber-media sosial yang tidak bermanfaat. Berkaitan dengan hal tersebut, SMPN 1 Sambit Ponorogo sangat mendukung penelitian ini untuk melihat bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi dampak buruk media sosial, karena media sosial dapat berpengaruh terhadap akhlak peserta didik.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang apa saja yang menjadi dampak buruk penggunaan media sosial, bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi dampak buruk media sosial terhadap akhlak peserta didik serta kendala yang di hadapi guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Sambit dalam menanggulangi dampak buruk media sosial. Peneliti mengambil judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Dampak Buruk Media Sosial Terhadap Akhlak Peserta Didik di SMPN 1 Sambit Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022”.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang bermaksud untuk mengetahui bentuk dan faktor yang berhubungan dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi dampak buruk media sosial terhadap akhlak peserta didik di SMPN 1 Sambit. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 Februari sampai dengan tanggal 3 maret 2022 di SMPN 1 Sambit. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, Guru BK, Dan Peserta Didik. Untuk prosedur penelitian, peneliti mengobservasi terlebih dahulu

kemudian baru melakukan penelitian dengan cara observasi kembali, temu bual dan dokumentasi. Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah penelitian itu sendiri (manusia sebagai alat bantu atau instrument penelitian). Sedangkan instrument penunjang adalah pedoman observasi, temu bual, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian [8]. Metode pengumpulan data pada penelitian kualitatif ini adalah observasi, temu bual, dan dokumentasi.

Data yang diperoleh melalui observasi, temu bual dan dokumentasi kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Setelah data sekunder dan primer terkumpul, dilanjutkan memilih data, membuat tema-tema, mengkatagorikan, memfokuskan data sesuai bidangnya, membuang, meyusun data dalam satu cara dan membuat rangkuman-rangkuman dalam sat analisis, baru melakukan pemeiksaan data kembali dan mengelompokannya sesuai dengan masalah yang di teliti [4].

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Bentuk analisis ini dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk narasi, dimana peneliti menggambarkan hasil temuan data dalam bentuk sistematis.

c. Penarikan Kesimpulan (*Verifikasi*)

Meskipun dalam reduksi data kesimpulan sudah di gambarkan, itu sifatnya belum permanen, masih ada kemungkinan terjadi tambahan dan pengurangan. Maka pada tahap ini kesimpulan sudah ditemukan sesuai dengan bukti-bukti data yang diperoleh di lapangan secara aktual dan akurat [4].

3. Hasil Kajian

Berdasarkan hasil temu bual yang peneliti temukan dari guru dan peserta didik tentang dampak buruk media sosial terhadap akhlak peserta didik di SMPN 1 Sambit bahwasannya, dampak penggunaan media sosial akan membawa dampak positif maupun dampak negatif tergantung bagaimana cara peserta didik menggunakan media sosial tersebut. Jika peserta didik menggunakan dengan bijak, maka akan berdampak positif akan tetapi jika media sosial digunakan untuk hal yang kurang baik maka akan berdampak negatif bagi penggunaannya. Dampak buruk media sosial terhadap akhlak peserta didik di SMPN 1 Sambit terdapat 5 peserta didik yang menyalahgunakan atau melanggar aturan sekolah, tetapi sudah diberi arahan dan peringatan oleh guru.

Penggunaan Dampak positif penggunaan media sosial terhadap akhlak peserta didik di SMPN 1 Sambit antara lain:

- a. Menambah wawasan peserta didik.
- b. Dapat memudahkan guru dalam memberi informasi dan pengumuman kepada peserta didik.
- c. Mencari dan menambah teman.
- d. Mempermudah kegiatan pembelajaran.
- e. Memudahkan peserta didik dalam mengerjakan tugas.

Sedangkan dampak buruk media sosial terhadap akhlak peserta didik di SMPN 1 Sambit di antaranya:

- a. Peserta didik sering tidak mengerjakan dan menyepelekan tugas yang di berikan guru.
- b. Peserta didik belum bisa mengkontrol dirinya saat menggunakan media sosial.
- c. Membuang waktu dan lupa waktu, sehingga peserta didik tidak disiplin, malas belajar.
- d. Peserta didik dapat berkata kasar akibat menirukan perkataan yang tidak baik di media sosial.
- e. Peserta didik dapat melihat hal-hal yang kurang baik.

f. Kurangnya konsentrasi peserta didik pada saat guru menjelaskan materi pelajaran.

Adapun upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Sambit untuk menanggulangi dampak buruk media sosial berdasarkan temu bual adalah: *pertama*, dengan memberikan bimbingan, arahan dan motivasi agar mereka mengetahui dampak buruk yang disebabkan oleh media sosial, *kedua* yaitu dengan mengajak orang tua siswa untuk mengontrol anaknya ketika menggunakan media sosial di rumah. *Ketiga* adalah guru memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, dengan penanaman kebiasaan baik, nilai-nilai moral, nilai-nilai ketauhidan yang akan membantu siswa dalam meningkatkan akhlak yang baik. Dan yang *keempat* berupa penanaman nilai agama dan moral. Upaya yang dilakukan pihak sekolah berdasarkan temu bual yang dilakukan peneliti terhadap guru BK berupa pembinaan kepribadian, hal ini biasanya dibalut dalam bentuk program yang dibentuk oleh pihak sekolah, salah satunya yakni budaya senyum, sapa, salam, sopan, santun.

4. Perbincangan

4.1. Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Peserta Didik

Media sosial juga menyediakan dan membentuk cara baru dalam berkomunikasi, sebagaimana yang diketahui sebelum muncul dan populernya media sosial, kebanyakan orang berkomunikasi dengan cara sms atau telepon lewat *Hand Phone*. Namun sekarang dengan adanya media sosial, orang cenderung berkomunikasi lewat layanan obrolan (chat) atau berkirim pesan lewat layanan yang tersedia di media sosial.

Dengan begitu jika dikaitkan Situs media sosial dengan penunjang pembelajaran sangat begitu relevan karena media sosial, tidak hanya untuk alat komunikasi saja tetapi juga bisa gunakan untuk menunjang pembelajaran. penggunaan media sosial yang sering digunakan peserta didik di SMPN 1 Sambit gunakan adalah media sosial *Facebook, Instagram, TikTok, YouTube, Online Game*, dan *WhatsApp*.

Dengan penggunaan media sosial di kalangan peserta didik tidak terbatas dapat di pastikan terdapat dampak yang timbul dari media social [5]. Perkembangan media sosial tentu saja membawa banyak dampak, baik itu dampak positif maupun negatif terhadap pendidikan anak pada usia remaja, terlebih lagi pendidikan akhlak anak. Adapun dampak positif media sosial jika dikaitkan dengan pendidikan akhlak anak banyak sekali memberikan manfaat di antaranya anak dapat belajar bagaimana cara beradaptasi, bersosialisasi dengan publik dan mengelola jaringan pertemanan (memperbanyak teman atau bertemu kembali dengan teman lama), serta memudahkan anak dalam kegiatan belajar, karena dapat digunakan sebagai sarana untuk berdiskusi dengan teman mengenai tugas sekolah mereka. Adapun dampak negatif penggunaan media sosial terhadap pendidikan akhlak anak juga sangat banyak di antaranya dapat dilihat dari banyaknya anak yang menggunakan jejaring sosial seperti *Facebook, Twitter, Instagram*, dan lainnya sehingga mereka lalai terhadap tugas-tugasnya. Selain itu penggunaan media social juga dapat membuat anak kurang disiplin dan mudah mencontek karya-karya orang lain, serta adanya anggapan bahwa media sosial identik dengan ponografi, hal ini karena media sosial memiliki kemampuan menyampaikan informasi dengan intensitas tinggi termasuk gambar-gambar ponografi dan kekerasan, hal ini tentunya bisa menyebabkan kemerosotan pendidikan akhlak anak.

Jadi dapat ditarik kesimpulan, bahwa dampak positif penggunaan media sosial terhadap akhlak peserta didik di SMPN 1 Sambit adalah menjaga silaturahmi, terjalin komunikasi maupun interaksi antar sesama peserta didik dalam kegiatan diskusi maupun berbagi informasi, dan dapat meningkatkan kerja sama antar peserta didik.

Dampak positif dan dampak buruk dari penggunaan media sosial di SMPN 1 Sambit sudah peneliti sebutkan di atas. Peneliti berpendapat bahwa dampak penggunaan media sosial terhadap akhlak peserta didik di SMPN 1 Sambit sudah sesuai dengan pendapat Nisa Khairun yang mengatakan penggunaan media sosial terhadap pendidikan akhlak dapat berdampak buruk, seperti membuat peserta didik lalai terhadap tugas mereka, dan membuat peserta didik kurang disiplin.

Dari data tersebut dapat disimpulkan, bahwa dampak dari penggunaan media sosial tergantung bagaimana seorang pengguna menggunakan media sosial tersebut. Apabila digunakan dengan positif maka akan berdampak baik bagi penggunaannya, dan apabila digunakan dengan hal negatif maka akan berdampak buruk pada penggunaannya. Dampak positif dan negatif yang di dapat dari penggunaan media sosial adalah akhlak terhadap sesama makhluk atau akhlak terhadap sesama manusia, yakni melalui media sosial kita dapat menjaga interaksi antar sesama walaupun tidak di tempat yang sama, namun media sosial juga bisa membuat seseorang berperilaku menyimpang seperti dapat berkata kotor, tidak disiplin dan juga suka berbohong.

4.2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Dampak Buruk Media Sosial terhadap Akhlak Peserta Didik

Menurut Sofyan Willis terdapat upaya untuk menanggulangi dampak buruk media sosial dengan cara upaya preventif, upaya represif, dan upaya kuratif (Sofyan Willis, 2008). Upaya preventif meliputi aktivitas yang dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah untuk guna meminimalisir dampak yang ditimbulkan melalui pendekatan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Untuk upaya represif adalah menjaga agar gejala-gejala dampak negatif tersebut tidak menular dan merugikan masyarakat yang dapat diupayakan melalui kegiatan spiritual. Dan yang terakhir dengan upaya kuratif yaitu upaya yang dilakukan agar anak tidak melakukan kesalahan yang fatal akibat dampak negatif dari media sosial dan kembali menjadi masyarakat yang baik dan bertanggung jawab.

Menurut Amin Zamroni (2017) upaya juga bisa dilakukan dengan Pendidikan akhlak karena dalam siklus kehidupan manusia, masa kanak-kanak merupakan masa yang paling penting, sekaligus masa yang paling bahaya, paling cepat terpengaruh oleh lingkungan sekitar [1]. Jika tidak di didik atau diarahkan secara benar oleh orang tua maupun guru, maka nantinya anak akan tumbuh dalam keadaan akhlak yang kurang baik. Sebab, seseorang anak pada hakikatnya telah tercipta dengan kemampuan untuk menerima kebaikan atau keburukan. Kedua orang tua maupun gurunya yang membuatnya cenderung kearah salah satu dari keduanya.

Dari hasil temuan yang telah dipaparkan pada sub bab sebelumnya, peneliti menganalisa upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam sudah cukup maksimal, serta sudah sesuai dengan pendapat Sofyan Willis dan Amin Zamroni yang menekankan adanya upaya yang tak terlepas dari pihak orang tua, dan keluarga sebagai wahana pertama dan utama bagi pendidikan peserta didik. Kedisiplinan dan sifat kejujuran yang ditanamkan pada diri peserta didik akan membentuk rasa tanggung jawab atas tugas yang dimiliki sebagai peserta didik dan kaum muslim yang wajib menuntut ilmu pengetahuan, sehingga akan menghasilkan peserta didik yang memiliki nilai agama sifat moral, akhlak dan budi pekerti yang baik.

4.3. Kendala Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Dampak Buruk Media Sosial

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi dampak buruk media sosial di SMPN 1 Sambit dalam pelaksanaannya mengalami bebrapa kendala. Sesuai dengan temu bual yang dilakukan

peneliti dengan beberapa informan terutama guru Pendidikan Agama Islam, secara umum kendala yang dihadapi di antaranya:

a. Terbatasnya pengawasan dari pihak sekolah: guru-guru yang ada di SMPN 1 Sambit hanya bias melakukan pengawasan pada saat peserta didik berada di lingkungan sekolah. Sedangkan pada kenyataannya peserta didik lebih banyak mempunyai waktu di rumah daripada di sekolah.

b. Pengaruh dari lingkungan sekitar: pengaruh dari lingkungan sekitar juga sangat berpengaruh terhadap tingkah laku peserta didik, apalagi untuk anak SMP Mereka belum bisa mengontrol mana yang baik dan yang buruk, karena mereka mempunyai sikap ingin tahu segalanya. Seperti contohnya, ketika ada sepesang anak muda yang berlalulalang disekitar sekolah seperti menghisap rokok dengan bebasnya, tentu ini akan terekam di benak para peserta didik dan mereka akan penasaran untuk ikut mencobanya, mereka tinggal menunggu dan mencari waktu yang tepat untuk melakukan hal yang seperti itu.

Kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Sambit salah satunya pengaruh dari lingkungan sekitar, berdasarkan temu bual yang dilakukan peneliti oleh guru Pendidikan Agama Islam beliau menegaskan bahwa, perilaku peserta didik dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Dikarenakan mereka dapat melihat dan menemukan contoh yang tidak baik dalam menggunakan media sosial, dari orang-orang yang ada di sekitar mereka. Sehingga peserta didik dapat menirukan perbuatan yang tidak baik tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengaruh lingkungan sekitar dapat memberikan pengaruh yang luar biasa terhadap tingkah laku dan akhlak peserta didik. Maka dari itu orang tua peserta didik bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengontrol anaknya saat berada di rumah. Karena bukan hanya guru yang berperan dalam melakukan pencegahan namun perlu adanya dukungan dan peran serta orang tua peserta didik, karena terbatasnya waktu yang dimiliki guru di sekolah.

c. Kurangnya dukungan dari orang tua peserta didik

Berdasarkan temu bual yang dilakukan peneliti, oleh guru Pendidikan Agama Islam mengungkapkan bahwa kurangnya dukungan dari orang tua peserta didik disebabkan karena latar belakang keluarga peserta didik yang berbeda dan adanya perbedaan pemikiran atau pendapat antara pihak sekolah dengan orang tua peserta didik yang mana, banyak dari orang tua peserta didik yang berfikir bahwa anak di sekolah sudah cukup diberi arahan oleh gurunya saja, tetapi pada kenyataannya bahwa tidak hanya guru saja yang memberikan arahan dan pengawasan, orang tua lah yang mempunyai waktu yang banyak dirumah untuk mengawasi anaknya pada saat memainkan media sosial. Tidak ingin berkerja sama dalam artian mereka tidak terlalu aktif dalam memantau dan membimbing anak-anak mereka ketika mereka sudah kembali ke rumah.

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya kurangnya dukungan dari orang tua peserta didik merupakan kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam, walaupun begitu guru Pendidikan Agama Islam selalu berusaha untuk memberikan pemahaman kepada orang tua peserta didik, yang masih berfikir bahwa guru lah yang mempunyai kewajiban penuh dalam menanggulangi dampak buruk media sosial dan juga, memberikan arahan kepada orang tua peserta didik untuk turut berperan dalam mengawasi anak-anaknya.

d. Kurangnya kesadaran dari peserta didik, karena banyak peserta didik yang sudah mengetahui dampak buruk media sosial, tetapi mereka belum bisa menerapkannya pada diri mereka sendiri, banyak dari peserta didik yang masih menyepelekan dampak buruk media sosial tersebut. Walaupun ada beberapa kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Sambit, guru sudah

berusaha dengan maksimal agar kendala tersebut dapat di atasi, dengan melakukan upaya-upaya untuk mengatasi kendala tersebut.

5. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan pembahasan di atas, maka dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa dampak penggunaan media sosial yang sering di pakai peserta didik di SMPN 1 Sambit tergantung bagaimana menggunakan media sosial tersebut, apabila digunakan dengan positif maka akan berdampak baik bagi penggunanya, dan apabila digunakan untuk hal negatif maka akan berdampak buruk pada penggunaannya. Di antara dampak buruk penggunaan media sosial terhadap akhlak peserta didik di SMPN 1 Sambit adalah Peserta didik sering tidak mengerjakan dan menyepelekan tugas yang di berikan guru, peserta didik belum bisa mengontrol dirinya saat menggunakan media sosial, cenderung membuang waktu dan lupa waktu sehingga peserta didik tidak disiplin, malas belajar, peserta didik dapat berkata kasar akibat menirukan perkataan yang tidak baik di media social, peserta didik dapat melihat hal-hal yang kurang baik, dan kurangnya konsentrasi peserta didik pada saat guru menjelaskan.

Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Sambit untuk menanggulangi dampak buruk media sosial adalah dengan memberikan bimbingan, arahan dan motivasi, berkerja sama dengan orang tua peserta didik, memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, dan menanamkan nilai agama dan moral. Sedangkan kendala yang di hadapi guru pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Sambit di antaranya terbatasnya pengawasan dari pihak sekolah, pengaruh lingkungan sekitar, kurangnya dukungan orang tua, dan kurangnya kesadaran dari peserta didik.

Penghargaan

Penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada Pusat Pengajian Umum dan Kokurikulum, Universiti Tun Hussein Onn Malaysia (UTHM) atas sokongan sehingga penulisan ini dapat diterbitkan.

Rujukan

- [1] Amin Zamroni. "Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak." *SAWWA* Vol. 12, no. 2. 2017.
- [2] Bakkar A. "The Teenager How to Understand it and How to Direct it". *The Arab Library*, No. 4, Arab Republic of Egypt. 2010.
- [3] Iswandi Syahputra. "Media Relation: Teori, Strategi, Praktik, dan Media Intelijen". Depok: Rajawali Pers. 2019
- [4] Nursapiah. "Penelitian Kualitatif". Medan: Wal Ashri Publishing, 2020.
- [5] Nisa Khairuni. "Dampak Positif Dan Negatif Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak." *Jurnal Edukasi*, Vol. 2, no. 1. 2016.
- [6] Sofyan S Willis. "Remaja Dan Masalahnya". Bandung: Alfabeta. 2008.
- [7] Sugiono. "Metode Penelitian Kualitatif". Bandung: Alfabeta. 2018.
- [8] W. Gulo. "Metode Penelitian". Jakarta: PT Grasindo. 2002